

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Perjuangan Semesta atau Perjuangan Rakyat Semesta adalah peristiwa sejarah yang sangat berkesan bagi bangsa Indonesia. Peristiwa ini memperlihatkan sejauh mana nasionalisme Indonesia telah menyebar, walaupun telah diakui sebagai wujud yang radikal dan pembangkangan terhadap pemerintah pusat. J.B.Soedarmanta (2007: 281)

Pergolakan Permesta di Sulawesi pada abad ke-XX merupakan pergolakan yang sangat besar pengaruhnya dalam membawa dampak perubahan dalam bidang pemerintahan, Politik, dan lain-lain. PRRI/Permesta sebagai sebuah pemerintahan tandingan terhadap pemerintahan pusat (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Gorontalo yang merupakan bagian dari wilayah Republik Indonesia, terlibat pula dalam perjuangan melawan segala bentuk kekuasaan yang berusaha menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada tahun 1950-1959 PRRI/Permesta mengambil alih kekuasaan di Gorontalo setelah Letkol Ventje Sumual dan kawan-kawannya memproklamasikan pemerintahan PRRI/Permesta di Manado pada bulan Maret 1957. Jiwa patriotisme Nani Wartabone kembali bergejolak. Ia kembali memimpin rakyat untuk merebut kembali kekuasaan PRRI/Permesta di Gorontalo dan mengembalikannya ke pemerintahan pusat di Jakarta.

Gorontalo di dominasi oleh masyarakat muslim sehingga membuat masyarakat Gorontalo sangat anti dengan Permesta dan membuat masyarakat muslim yang ada di Sulawesi memberontak. Permesta yang bertempat di

Manado merupakan banyak di dominasi oleh etnis Minahasa. Ekspansi Permesta di Manado menuju Sulawesi Tengah, sehingga Gorontalo menjadi jalur Permesta dalam melebarkan kekuasaan.

Faktor lain yang tidak kalah penting menyangkut latar belakang sosial budaya masyarakat setempat, yang berbeda dengan rakyat di Minahasa. Dukungan rakyat Minahasa terhadap Permesta adalah karena ada faktor khusus. Hubungan kekeluargaan antara anggota pasukan Permesta dengan rakyat di Minahasa menyebabkan Permesta mampu bertahan bergerilya. Hal ini tentu tak mungkin di alami di wilayah Gorontalo. Satu-satunya pengaruh yang dapat diandalkan untuk menarik simpati masyarakat Gorontalo ialah figur bekas Walikota Gorontalo, Sam Bia yang ikut berpihak pada Permesta dan menjadi staf Pemerintahan Agung bersama WPM Yop Warouw. Tapi pengaruh Sam Bia ternyata tidak pengaruh di andalkan karena teredam pengaruh tandingannya, Nani Wartabone tokoh pejuang yang sangat dihormati rakyat Gorontalo. Tokoh ini telah membentuk pasukannya dan membantu TNI membebaskan Gorontalo dari tangan Permesta. Nani Wartabone menentang tindakan golongan Perjuangan Semesta memutuskan hubungan dengan Pemerintahan Pusat. Dini hari tanggal 26 Februari 1958 ia memimpin gerakan merebut kekuasaan Pemerintahan di Gorontalo dari para pejabat yang pro Permesta. Tetapi, tengah hari tanggal 26 Februari itu juga pasukan Permesta tiba di Gorontalo dan mengambil kekuasaan kembali Nani Wartabone dan para pengikutnya kemudian mengundurkan diri Kesuwawa untuk menghadapi Permesta, ia membentuk Pasukan Rimba yang terdiri atas sejumlah anggota angkatan perang dan kepolisian serta rakyat kebanyakan. Selama 3 bulan

mereka bergerilya di daerah Gorontalo sampai datangnya bantuan dari Pemerintah Pusat pada bulan Mei 1958. Pada bulan ini pula kekuasaan Permesta di Gorontalo berakhir. Phill M. Sulu (2011:30).

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa pergolakan permesta digorontalo begitu dirasakan dampaknya. Menurut Helman Manay (2016: 103) Dengan kata lain ternyata Masyarakat Gorontalo pernah merasakan dampak dari pergolakan Permesta, sehingga muncul trauma dan rasa takut terhadap masyarakat yang pernah merasakan adanya Permesta di Gorontalo.

Berdasarkan penjelasan di atas apakah adanya dampak terhadap masyarakat Gorontalo akibat Pergolakan Permesta, hal ini memunculkan ide untuk meneliti atau mengkaji lebih dalam mengenai Persepsi masyarakat tentang peristiwa permesta yang ada di provinsi Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang diangkat di atas dan berdasarkan latar belakang tersebut selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana persepsi masyarakat tentang peristiwa Permesta di Gorontalo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang peristiwa permesta di Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : menambah pengetahuan dan wawasan tentang adanya Permesta di Gorontalo.
2. Di harapkan hasil penelitian menjadi referensi bagi penerus yang akan datang.
3. Menambahkan wawasan baru tentang sejarah permesta di Gorontalo